



Penjabat Wali Kota & Petahana Ambil Formulir

JOGJA—Penjabat kepala daerah dan sejumlah petahana di DIY mengambil formulir pendaftaran di sejumlah partai politik (parpol) untuk meramaikan Pilkada 2024.

*Luqas Subarkah, Triyo Handoko, & Andreas Yuda Pramono
 redaksi@harianjogja.com*

▶ Empat orang mengambil formulir pendaftaran di DPD Golkar Sleman.

▶ DPC PDIP Bantul membuka kesempatan kader partai lain untuk mendaftar.

MEREKA YANG SUDAH AMBIL FORMULIR PILKADA 2024

Partai politik (parpol) di DIY sudah membuka pendaftaran untuk Pilkada 2024. Sejumlah tokoh mulai mengambil formulir sebagai syarat dukungan dari parpol untuk ikut pemungutan suara yang akan berlangsung November mendatang.



Mereka yang sudah mengambil formulir antara lain Bupati dan Wakil Bupati Gunungkidul, Sunaryanta dan Heri Susanto; Bupati Bantul Abdul Halim Muslih; Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo; hingga mantan Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi.

Abdul Halim Muslih yang juga Ketua DPC PKB Bantul mengambil formulir pendaftaran di PDIP. Sementara, Sunaryanta, Heri Susanto, Singgih Raharjo, dan Heroe Poerwadi mengambil formulir di Partai Golkar.

Ketua DPD Golkar Kota Jogja, Agus Mulyono, mengatakan sudah ada lima orang yang mengambil formulir pendaftaran calon kepala daerah. "Tetapi belum ada yang mengembalikan, batas terakhir besok siang [hari ini];" ujarnya, Selasa (23/4).

Mereka yang mengambil formulir kebanyakan adalah tokoh eksternal Golkar. Satu-satunya tokoh internal Golkar yakni dia sendiri, Agus Mulyono. Dia mengatakan Singgih Raharjo bisa maju sebagai bakal calon Wali Kota Jogja walau saat ini masih menjadi Penjabat Wali Kota Jogja karena jabatan itu sudah dilepaskan saat penetapan calon wali kota oleh KPU. "Jabatannya tinggal satu bulan atau kurang. Tidak diperpanjang," ujarnya.

Selain Singgih, tokoh lainnya yang mendaftar sebagai calon wali kota adalah Afnan Hadi Kusumo dan Heroe Poerwadi.

Di Gunungkidul ada lima nama yang telah mengambil formulir pendaftaran calon kepala daerah di partai politik. Dua di antara mereka yaitu Bupati Gunungkidul Sunaryanta dan Wakil Bupati Gunungkidul Heri Susanto.

Wakil Ketua Bidang Media dan Penjaringan Opini (MPO) DPD Golkar Gunungkidul, Agung Wahyudi, mengatakan baik Sunaryanta maupun Heri Susanto tidak mengambil formulir secara langsung. Mereka mengutus perwakilan masing-masing.



PDIP Bantul

- Bupati Bantul **Abdul Halim Muslih**.



Golkar Kota Jogja

- Ketua DPD Golkar Kota Jogja, **Agus Mulyono**.
- Pj Wali Kota Jogja, **Singgih Raharjo**.
- Mantan anggota DPD **Afnan Hadi Kusumo**.
- Mantan Wakil Wali Kota Jogja, **Heroe Poerwadi**.

Golkar Sleman

- Mantan Sekda Sleman, **Harda Kiswaya**.
- Anggota DPRD DIY, **Nurcholis Suharman**.
- Lurah Condongcatur, **Reno Candra Sangaji**.
- Pemilik Soto Kadipiro, **Nursya'bani**.

Golkar Gunungkidul

- Bupati Gunungkidul, **Sunaryanta**.
- Wakil Bupati Gunungkidul, **Heri Susanto**.
- Akademisi Universitas Negeri Sebelas Maret, **Supriyadi**.
- Kader Golkar, **Anti Kumala Sari**.
- Program director TV Swasta, **Sugiyartono**.

Golkar Kulonprogo

- Ketua DPC PDIP Kulonprogo, **Fajar Gegana**.
- Wakil Ketua DPD Gerindra DIY, **Marija**.
- Mantan Ketua KPID, **Supardiyo**.

▶ Halaman 10

Penjabat Wali...

"Ayah saya ada kegiatan di Pemd. Jadi beliau meminta saya untuk mengambil formulir. Tapi besok rencananya beliau sendiri yang akan mengembalikan formulir ke DPD Partai Golkar," kata putra sulung Heri Susanto, Bayu Gilang.

Sunaryanta mengambil formulir di hari pertama. Mantan anggota TNI AD tersebut hanya mengambil satu opsi dalam berkas pendaftaran yaitu calon bupati. Adapun Heri yang mengambil formulir di hari kedua mengambil opsi calon bupati atau calon wakil bupati. "Ada juga akademisi bernama Supriyadi. Beliau mengajar di Universitas Negeri Solo [Universitas Sebelas Maret]. Supriyadi mengambil opsi bupati atau wakil. Bisa pilih dua opsi," kata Agung Wahyudi.

Agung menambahkan di hari kedua juga ada beberapa tokoh lain yang mengambil formulir yakni kader internal DPD Partai Golkar, Anti Kumala Sari. Anti Kumala adalah calon legislator (caleg) DPRD Gunungkidul dalam Pemilu 2024. Dia merah suara terbanyak di Daerah Pemilihan (Dapil) 4 Gunungkidul. "Selain itu masih ada Sugiyartono, *program director* TV swasta di Jakarta. Beliau ini tokoh muda dari Kapanewon Rongkop," katanya.

Utusan Sugiyartono baru mengambil formulir pada pukul 13.55 WIB di hari kedua. Adapun mantan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Sutrisna Wibawa belum mengambil formulir. Agung berharap Sutrisna dapat ikut mendaftar calon kepala daerah secara resmi melalui DPD Partai Golkar. Sebab, baik Sutrisna maupun Sunaryanta telah mendapat surat penugasan dari Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Golkar untuk maju dalam Pilkada Gunungkidul 2024. "Pengembalian formulir dilakukan di hari ketiga. Meski pengembalian hingga pukul 00.00 WIB, tapi kalau Pak Sutrisna baru mengambil besok, *mepet* juga waktunya," ucapnya.

Calon yang akan diusung Partai Golkar tergantung hasil survei serta peta koalisi dengan partai politik lain karena Golkar tidak bisa mengusung calon sendiri. DPP Partai Golkar akan bekerja

sama dengan lembaga survei untuk mengukur elektabilitas para pendftar. Surat rekomendasi DPP Partai Golkar akan turun pada awal Agustus 2024.

Masih Konsultasi

Partai Golkar juga sudah menerima permintaan formulir untuk calon kepala daerah di Kulonprogo. Sekretaris DPD Golkar Kulonprogo Djuwardi menyebut tiga orang yang sudah mengambil formulir adalah Ketua DPC PDIP Kulonprogo, Fajar Gegana; Wakil Ketua DPD Gerindra DIY, Marija; dan dosen kampus di Purworejo dan mantan Ketua KPID, Supardiyo. "Dua orang dari dua partai berbeda, ada PDIP dan Gerindra. Satu lagi kader Golkar sendiri, Pak Supardiyo," kata Djuwardi.

Djuwardi mengatakan dua orang lainnya masih berkonsultasi dan berniat mendaftar. Keduanya adalah anggota DPRD DIY Fraksi PDIP dari Kulonprogo, Novida Kartika Hadhi, dan pengusaha asal Kulonprogo yang berbisnis di Cilegon, Ahmad Basuki. "Mas Novida sudah mengirim timnya untuk konsultasi, tetapi karena sedang umrah, dia belum mengambil formulir. Dia sudah menyampaikan niat untuk daftar. Pak Ahmad Basuki juga sudah konsultasi dengan mengirim timnya," ujar Djuwardi.

Golkar Kulonprogo menargetkan lima sampai 10 pendftar. "Nama-nama yang masuk akan kami rekam lalu kami kirimkan ke DPP lewat DPD Golkar DIY," katanya.

Di Sleman, hingga Selasa sudah ada empat orang yang mengambil formulir pendaftaran di partai berlambang pohon beringin itu. Ketua DPD Golkar Sleman, Janu Ismadi, mengatakan keempat orang ini meliputi mantan Sekerretaris Daerag Sleman, Harda Kiswaya; kader Golkar sekaligus Anggota DPRD DIY, Nurcholis Suharman; Lurah Condongcatur, Reno Candra Sangaji; dan pemilik Soto Kadipiro, Nursya'bani. Menurut dia, kesempatan ikut dalam penjurangan calon kepala daerah melalui Golkar masih terbuka karena pendaftaran ditutup Rabu siang.

Janu mengatakan surat tugas atau rekomendasi terhadap Harda Kiswaya sudah turun. Namun, masih ada kesempatan bagi calon lain untuk bersaing maju sebagai calon bupati dan wakil bupati dari Partai Golkar. "Pak Harda tetap masuk menjadi kandidat kuat. Tapi, nanti semuanya juga akan dilihat melalui survei di internal partai," katanya.

Harda mengaku telah mengambil formulir untuk penjurangan bakal calon lewat Partai Golkar. Menurut dia, upaya komunikasi politik dengan parpol terus dibangun agar langkahnya menjadi calon Bupati Sleman menjadi semakin mudah. "Tentu komunikasi terus dijalin, termasuk dalam menetapkan calon wakil bupati yang akan diusung secara bersama-sama."

Pendaftaran PDIP

Sementara itu, Bupati Bantul Abdul Halim Muslih yang juga Ketua DPC PKB Bantul mengambil formulir pendaftaran di DPC PDIP Bantul. Wakil Sekretaris DPC PKB Bantul, Muhammad Syafikudin, mengatakan langkah tersebut diambil Abdul Halim Muslih lantaran DPC PKB Bantul belum membuka pendaftaran secara resmi.

Nantinya apabila DPC PKB Bantul membuka pendaftaran, Abdul Halim Muslih akan tetap akan mendaftar melalui PKB. Ia menuturkan Abdul Halim Muslih tidak hanya mengambil formulir pendaftaran melalui DPC PDIP Bantul saja, tetapi juga melalui beberapa partai lain, antara lain Partai Golkar dan Gerindra.

Sekretaris Tim Penjurangan Cabup-Cawabup DPC PDIP Bantul, Rajut Sukasworo, mengatakan partainya mempersilakan kader partai lain mendaftar. "Sah-sah saja, kami juga membuka untuk yang lain," ujarnya.

Ia menuturkan Abdul Halim juga mendaftar di PDIP saat Pilkada 2020. Kali ini, meski DPC PDIP Bantul telah mengusulkan Joko Purnomo sebagai bakal Bupati Bantul, penentuan calon bupati dan wakil bupati berada di tangan DPP PDIP. (Stefani Yulindriani & David Kurniawan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005